

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Produksi**

###### **a. Fungsi Produksi**

Materi pokok dari teori produksi berkisar pada fungsi produksi. Yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau biasa disebut masukan atau inputs dan hasil produksinya disebut output. Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak agar supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lain minimal. Metode produksi yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan metode produksi yaitu suatu kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu satuan produk. Biasanya untuk menghasilkan satu satuan produk dapat digunakan lebih dari satu metode atau proses atau aktivitas produksi. Misalnya satu satuan bahan pakaian X dapat

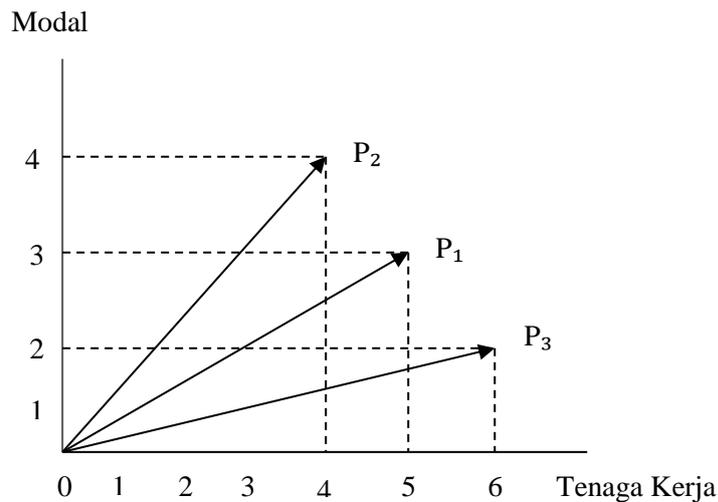
diproduksikan oleh tiga macam proses seperti yang dituliskan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2. 1**  
**Proses Produksi**

	<b>Proses P<sub>1</sub></b>	<b>Proses P<sub>2</sub></b>	<b>Proses P<sub>3</sub></b>
<b>Tenaga Kerja</b>	3	4	2
<b>Modal</b>	5	4	6

Sumber : Sudarsono

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembagian faktor produksi hanya ada 2 yaitu tenaga kerja dan modal. Faktor produksi memang banyak, tetapi dari banyaknya faktor produksi yang ada dapat disederhanakan menjadi dua, dimana perilakunya berbeda dan dapat segera dikontraskan. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Bayangkan jumlah uang jutaan rupiah yang sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin-mesin, gedung, tanah dan sebagainya. Jumlah uang tersebut tetap terbenam dalam barang-barang tersebut tidak mengingat volume produksi yang dikerjakan oleh pabrik, bahkan tetap sama bila volume produksinya nol. Jumlah tersebut hanya dapat diubah dalam jangka panjang dimana tersedia cukup waktu untuk menambah atau menguranginya. Ketiga proses tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.



Gambar 2. 1  
Kurva Proses Produksi

Dari ketiga proses ini harus dipilih yang secara teknis efisien. Proses yang terpilih mencerminkan kombinasi faktor tenaga kerja dan modal yang dapat menghasilkan satu satuan produk secara teknis efisien. Hubungan antara tenaga kerja dan modal pada satu pihak dengan volume produksi pada pihak lain merupakan fungsi produksi. Satu proses dalam gambar 2.1 mencerminkan fungsi produksi yang bersifat sebanding (fixed proportion), artinya produsen dapat menghasilkan 10 kali lipat satuan produksi asalkan kuantitas tenaga kerja dan modal juga dikalikan dengan kelipatan yang sama, sehingga perbandingan antara kuantitas tenaga kerja dan modal juga tetap. Produsen dapat mengurangi satuan produksinya menjadi hanya setengahnya dengan konsekuensi tenaga kerja dan modal harus di kurangi pula sehingga hanya setengahnya yang dipakai.

## 2. Produktivitas

### a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan output dan input. Istilah produktivitas merujuk pada banyaknya barang atau jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja setiap jam kerjanya (Mankiw, 2014). Dan secara ekonomis produktivitas merupakan perolehan hasil yang dicapai sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Produktivitas juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha atau industri seperti IKM dalam menghasilkan barang dan jasa.

Selain itu Produktivitas juga memiliki pengertian sebagai berikut :

- a) Produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- b) Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

Uraian di atas dapat memberikan pemahaman bahwa ada perbedaan pengertian antara produksi dan produktivitas. Dalam

praktek sering kedua hal ini disamakan. Perbedaan antara kedua istilah tersebut adalah dalam pengertian produktivitas terjadi kenaikan produksi sebagai akibat perbaikan cara mencapai produksi tersebut. Dengan demikian dapat saja terjadi kenaikan produksi namun produktivitasnya tetap atau bahkan menurun.

Produktivitas juga memiliki beberapa konsep, diantaranya :

- a) Produktivitas merupakan suatu konsep yang universal, yaitu apabila semakin banyak barang dan jasa untuk kebutuhan digunakan maka semakin sedikit sumber-sumber daya.
- b) Produktivitas didasarkan pada pendekatan multi disiplin yang secara efektif merumuskan tujuan, rencana pengembangan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber-sumber daya secara efisien namun tetap menjaga kualitas.
- c) Produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan keterampilan, modal, teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber daya lainnya untuk perbaikan mutu kehidupan yang lebih baik bagi seluruh manusia, melalui pendekatan konsep produktivitas secara menyeluruh.
- d) Produktivitas berbeda di masing-masing negara sesuai dengan kondisi, potensi dan kekurangan serta harapan-harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka pendek dan jangka panjang, namun masing-masing negara mempunyai

kesamaan dalam pelaksanaan, pendidikan, pelayanan masyarakat dan komunikasi.

e) Produktivitas lebih dari sekedar ilmu (science), teknologi maupun teknik-teknik manajemen, akan tetapi produktivitas juga mengandung filosofi dan sikap yang didasarkan pada motivasi yang kuat untuk secara terus-menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang lebih baik.

b. Unsur – Unsur Produktivitas

- 1) Mesin dan peralatannya.
- 2) Tenaga kerja.
- 3) Bahan mentah atau bahan setengah jadi untuk di produksi.
- 4) Uang sebagai modal kerja.

c. Cara Menghitung Produktivitas

1) Rumus atau Persamaan Produktivitas

Setelah melihat penjelasan dari definisi–definisi produktivitas yang dijelaskan diatas. Maka berikut merupakan rumus sederhana produktivitas yang dinyatakan dengan perbandingan rasio antara Output terhadap Input.

$$\text{Produktivitas} = \text{Output/Input}$$

Contoh :

Sebuah unit usaha menggunakan 150m bahan baku kain untuk menghasilkan produk sebanyak 100pcs pada minggu pertama. Dan pada minggu kedua, unit usaha tersebut

menggunakan jumlah bahan baku yang sama seperti minggu pertama yaitu sebanyak 150m, tetapi produk yang dihasilkan lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 145pcs. Hitunglah produktivitas minggu pertama dan minggu kedua pada unit usaha diatas.

Minggu pertama :

$$\text{Produktivitas} = \text{Output/Input}$$

$$\text{Produktivitas} = 100/150$$

$$\text{Produktivitas} = 0,66 \text{ atau } 66\%$$

Minggu kedua :

$$\text{Produktivitas} = \text{Output/Input}$$

$$\text{Produktivitas} = 145/150$$

$$\text{Produktivitas} = 0,96 \text{ atau } 96\%$$

Dari contoh yang ada diatas mengenai perhitungan produktivitas pada suatu unit usaha dapat kita lihat bahwa produktivitas unit usaha diatas mengalami peningkatan produktivitas dari 66% menjadi 96%. Dengan menggunakan jumlah sumber daya (Input) yang sama untuk menghasilkan jumlah produk (Output) yang lebih banyak.

#### d. Faktor – Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Produktivitas

##### 1) Faktor Teknis

Faktor teknis merupakan salah satu faktor yang meliputi adanya penentuan lokasi, tata letak serta ukuran pabrik atau mesin

produksi yang tepat dan penggunaannya yang benar selain itu juga meliputi teknis pada penelitian serta pengembangan dan penerapan komputerisasi dan otomatisasi pada suatu produksi. Karena apabila suatu perusahaan telah menggunakan teknologi terbaru dengan tepat maka produktivitasnya akan semakin meningkat.

## 2) Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan salah satu faktor yang meliputi adanya perencanaan, pengkoordinasian atau pengendalian produksi, penggunaan bahan baku atau sumber daya yang baik serta penyederhanaan dan standarisasi pada proses produksi. Apabila semua faktor produksi dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan produktivitas.

## 3) Faktor Organisasi

Faktor organisasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan jenis organisasi yang digunakan, mengartikan dengan jelas otoritas serta tanggung jawab pada setiap individu dan departemen serta spesialisasi atau pembagian kerja yang dilakukan.

## 4) Faktor Personil

Faktor personil merupakan salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi produktivitas pada suatu organisasi. Sebab pada faktor ini, individu atau tenaga kerja yang tepat harus ditempatkan di posisi yang tepat pula sesuai kemampuan masing-masing. Itulah sebab di butuhnya pelatihan sebelum memulai

kerja karena disitu akan terlihat bakat atau kemampuan dari masing-masing individu atau si tenaga kerja. Dan setelah dilakukan pelatihan dan terlihat kemampuan dari masing-masing individu tadi maka letakkanlah setiap individu tadi sesuai kemampuannya agar dapat mengerjakan setiap bagian proses produksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

#### 5) Faktor Finansial atau Keuangan

Faktor finansial atau keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi darah dari sebuah bisnis, maka karena itu harus ada perencanaan atau pengendalian keuangan dengan baik pada keuangan itu sendiri atau modal kerja. Penggunaan modal dengan berlebihan haruslah dihindari karenanya manajemen harus memperhitungkan semuanya dengan baik antara modal yang harus dikeluarkan dengan hasil yang akan didapat. Sebab keuangan yang dikelola dengan baik maka akan meningkatkan produktivitas pada suatu perusahaan atau suatu organisasi.

#### 6) Faktor Manajemen

Faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang bersifat ilmiah dan profesional yang akan secara positif mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan atau organisasi. Yang mana manajemen yang dapat mengoptimalkan baik dari segi penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan hasil yang

maksimal walau dengan biaya yang dikeluarkan cukup rendah, selain itu menggunakan teknik produksi yang baru, manajemen lingkungan kerja yang baik serta selalu memotivasi para pekerja maka hal itu akan dapat meningkatkan produktivitas suatu perusahaan atau organisasi.

#### 7) Faktor Pemerintah

Faktor pemerintah merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting mengingat pada peraturan dan kebijakan pemerintah seperti peraturan ketenagakerjaan diantara kebijakan fiskal yang menyinggung suku bunga dan perpajakan maka akan sangat mempengaruhi produktivitas pada suatu perusahaan atau organisasi. Faktor manajemen dibutuhkan disini karena sebuah perusahaan atau organisasi yang memiliki pengetahuan mengenai peraturan serta kebijakan pemerintah yang ada kemudian menjaga hubungan yang baik dengan pemerintah maka akan sangat baik untuk meningkatkan produktivitasnya.

#### 8) Faktor Lokasi

Faktor lokasi merupakan salah satu faktor yang meliputi fasilitas infrastruktur, jarak dengan pasar apakah dekat atau jauh, jarak dengan sumber bahan baku serta jarak dengan tenaga kerja yang terampil. Apabila lokasinya dekat maka tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan atau organisasi ini akan mengalami kenaikan pada produktivitasnya.

e. Ukuran Produktivitas

- 1) Produk total (total product) yaitu jumlah produk keseluruhan yang dihasilkan dari sejumlah faktor produksi.
- 2) Produk marginal (marginal product) yaitu penambahan jumlah produk sebagai akibat penambahan satu satuan faktor produksi.
- 3) Produk rata-rata (average product) yaitu rata-rata jumlah produk yang dihasilkan untuk setiap satuan faktor produksi yang dicapai.

f. Manfaat Peningkatan Produktivitas

1) Tingkat Nasional :

Pada tingkat Nasional, peningkatan produktivitas memiliki manfaat berupa :

- a) Dapat meningkatkan kemampuan dalam bersaing terutama pada perdagangan Internasional yang dapat menambah pendapatan negara.
- b) Dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.
- c) Dapat menjadi alat dalam membantu merumuskan kebijaksanaan dalam merencanakan serta melaksanakan pembangunan dalam negeri.

## 2) Tingkat Perusahaan

Pada tingkat perusahaan, peningkatan produktivitas memiliki manfaat berupa :

- g. Dapat memperkuat daya saing pada setiap perusahaan karena dapat memproduksi dengan biaya yang lebih rendah namun dengan kualitas produksi yang lebih baik.
- h. Dapat menjaga bahkan meningkatkan perkembangan perusahaan.
- i. Dapat membantu terwujudnya hubungan industrial yang lebih baik lagi.
- j. Dapat mendorong terciptanya lapangan atau kesempatan kerja yang lebih luas lagi.

## 3) Tingkat Individu

Pada tingkat individu, peningkatan produktivitas memiliki manfaat berupa :

- a) Dapat meningkatkan pendapatan serta jaminan sosial bagi pelaku usaha maupun tenaga kerjanya.
- b) Dapat meningkatkan harkat dan martabat serta potensi individu baik bagi pelaku usaha maupun tenaga kerjanya.
- c) Dapat meningkatkan motivasi kerja serta keinginan berprestasi baik bagi pelaku usaha maupun tenaga kerjanya.

Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam tiga hal, yaitu :

- a) Jumlah produksi meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama.
- b) Jumlah produksi yang sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
- c) Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah produksi dengan sumber daya yang digunakan untuk mencapai jumlah produksi.

### **3. Modal**

#### **a. Pengertian Modal**

Menjadi salah satu bagian terpenting yang harus ada pada setiap perusahaan. Hal itu karena dengan modal maka perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi serta aktivitas-aktivitas bisnis lainnya. Perusahaan dapat berjalan walau tanpa modal, namun aktivitasnya akan sangat terbatas.

#### **b. Sumber Modal Perusahaan**

Modal dapat berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal.

Berikut penjelasannya :

##### **1) Internal**

Sumber atau asal dari modal internal yaitu berasal dari apa-apa saja kegiatan usaha yang dijalankan pada perusahaan yang

dapat menghasilkan keuntungan lebih. Adapun beberapa sumber keuntungan tersebut berasal dari laba yang ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya.

## 2) Eksternal

Sumber atau asal dari modal eksternal yaitu berasal dari hasil aktivitas usahanya saja atau cenderung lebih terbatas, sumber modal eksternal juga dapat berasal dari pihak luar yang ingin bekerja sama dengan perusahaan. Adapun beberapa pihak yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal eksternal yaitu seperti bank, kreditur, supplier, koperasi serta pasar modal.

## c. Jenis-jenis Modal Perusahaan

### 1) Pinjaman

Jenis modal pinjaman merupakan setiap modal yang didapatkan oleh perusahaan dari sebuah pinjaman kepada pihak luar perusahaan. Contohnya seperti pinjaman yang didapat dari penerbitan obligasi, dari kreditur dan modal dagang.

### 2) Modal Sendiri

Modal sendiri dapat dikatakan sama dengan modal internal. Jenis modal ini merupakan setiap modal yang didapat dari modal sendiri. Modal sendiri merupakan setiap modal yang berasal dari modal sendiri.

#### 4. Upah

##### a. Pengertian Upah

Menurut BPS, Upah atau gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh atau karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan, kantor atau majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah atau gaji bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 30 Pengertian Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Didalam upah juga dikenal upah minimum, upah minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada tenaga kerjanya di lingkungan kerja. Dan karena pemenuhan kebutuhan dan standar hidup yang berbeda di setiap provinsi maka ada juga upah dengan sebutan Upah Minimum Provinsi. Pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 89 menyatakan bahwa penentuan upah minimum

diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan kehidupan yang layak. Upah minimum ditentukan oleh Gubernur setelah mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi yang terdiri dari pihak pengusaha, pemerintah dan serikat buruh/serikat pekerja ditambah perguruan tinggi dan pakar. Upah yang diterima pekerja umumnya dalam bentuk uang. Akan tetapi, ada kalanya perusahaan membayar sebagian dari upah dalam bentuk lain, dengan ketentuan nilainya tidak boleh melebihi dari nilai upah yang seharusnya diterima.

Pembayaran upah harus dilakukan dengan alat pembayaran yang sah. Apabila pembayaran upah tidak ditentukan dalam perjanjian atau peraturan perusahaan, maka pembayaran upah dilakukan di tempat kerja atau kantor perusahaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi tingkat upah.

- a) Tingkat Persaingan.
- b) Biaya Keperluan Hidup.
- c) Peraturan Undang-Undang tentang Upah Minimum Regional.
- d) Perbedaan jenis pekerjaan.
- e) Produktifitas marginal.

c. Syarat Pemberian Upah

Dalam pemberian upah juga harus memiliki syarat seperti mampu memberikan kepuasan kepada para pekerja yang artinya mampu memberikan upah yang setara dengan perusahaan yang sama,

adil dan menyadari bahwa setiap orang memiliki perbedaan disetiap kebutuhannya.

d. Tujuan Pemberian Upah

Tujuan pemberian upah adalah untuk memacu ketertarikan para tenaga kerja yang berbakat untuk masuk keperusahaan. Meningkatkan loyalitas dan mempertahankan karyawan yang berbakat serta memberikan motivasi kepada karyawan.

e. Sistem Upah di Indonesia

Sistem upah di Indonesia dikelompokkan menjadi berikut.

1) Sistem Upah Menurut Waktu

Pada sitem ini, pembayaran upah didasarkan pada waktu kerja para pekerja, misalnya ditentukan perjam, perhari, perminggu atau perbulan.

2) Sistem Upah Borongan

Pada sistem ini, pembayaran upah dilakukan berdasarkan balas jasa atau suatu pekerjaan yang dipaketkan atau diborongkan. Keuntungan dari sistem ini adalah pekerja mengetahui dengan pasti jumlah upah yang diterima, majikan tidak perlu berhubungan lansung dengan pekerja.

3) Sistem Co-Partnership

Pada sistem ini, pembayaran upah dilakukan dengan cara si pemilik perusahaan atau majikan memberikan upah dalam bentuk

saham atau obligasi perusahaan. Dengan saham atau obligasi tersebut, para pekerja merasa memiliki sendiri perusahaan tersebut.

#### 4) Sistem Bagi Hasil

Pada sistem ini, pembayaran upah dibayarkan misalnya seorang supir angkot rela ugal-ugalan demi mengejar setoran. Setoran tersebut nantinya akan di setorkan kepada pemilik angkot. Semakin banyak setoran, semakin banyak pula upah yang diberikan. Sistem ini tergantung pada kerja keras pekerja.

#### 5) Sistem Upah Premi

Pada sistem ini, pembayaran upah dilakukan dengan berdasarkan prestasi pekerja dan ditambah premi. Sistem upah ini biasanya dibayarkan kepada seorang pekerja dengan prestasinya yang tidak biasa, seperti bekerja di hari libur, melakukan pekerjaan yang bahaya atau memiliki prestasi atau keahlian khusus.

#### 6) Sistem Upah Berkala

Pada sistem ini, pembayaran upah dilakukan berdasarkan tingkat kemajuan atau kemunduran dari hasil penjualan. Yang artinya apabila penjualan meningkat maka upah pekerja juga akan meningkat dan apabila penjualan menurun maka otomatis upah pekerja juga akan menurun.

#### 7) Sistem Bonus

Pada sistem ini, pembayaran upah dilakukan dengan para pekerja mendapatkan upah tambahan sebagai partisipasi dalam

memajukan perusahaan. Dan biasanya upah tambahan ini dilakukan dan diberikan di akhir tahun setelah tutup buku.

## **5. Tenaga Kerja**

### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia yaitu 15 tahun sampai 64 tahun. Dalam hal ini setiap orang yang dapat bekerja disebut dengan tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia tenaga kerja diantaranya menyebutkan lebih dari 17 tahun bahkan ada yang menyebutkan lebih dari 7 tahun apabila mereka adalah anak jalanan. Tenaga kerja merupakan orang yang sangat penting bagi suatu negara karena menjadi motor penggerak perekonomian di suatu negara. Karena tanpa adanya tenaga kerja, perekonomian tidak dapat berjalan. Tenaga kerja umumnya dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan. Dan macam-macam tenaga kerja di golongan menurut sifatnya. Selain itu tenaga kerja juga dibedakan lagi ke dalam beberapa

golongan menurut kualitasnya atau tingkat pendidikan. Adapun macam–macam tenaga kerja dapat dilihat dibawah :

1) Menurut Sifatnya

a) Tenaga Kerja Rohani

Tenaga kerja rohani merupakan tenaga kerja yang lebih memanfaatkan pikiran atau kemampuan otaknya apabila dibandingkan tenaganya. Dan biasanya tenaga kerja rohani ini biasanya bekerja di tempat–tempat yang bersih, berpakaian rapi, berpenampilan cantik dan tampan serta memiliki gaji yang lebih besar daripada tenaga kerja yang menggunakan tenaga. Tenaga kerja rohani memiliki banyak keahlian atau fasilitas yang lebih apabila dibandingkan dengan tenaga fisik atau jasmani. Banyak orang yang juga lebih menginginkan posisi tenaga kerja rohani ini daripada tenaga kerja jasmani. Adapun beberapa contoh tenaga kerja rohani ini antara lain manager, direktur, kepala divisi, kepala cabang, dan lain sebagainya.

b) Tenaga Kerja Jasmani

Jenis tenaga kerja yang selanjutnya adalah tenaga kerja jasmani. Sesuai dengan nama dan juga sifatnya, tenaga kerja jasmani merupakan tenaga kerja yang mengandalkan tenaga atau otot manusia. Tenaga kerja jasmani jumlahnya lebih banyak karena biasanya yang dibutuhkan banyak, serta orang-orang yang memenuhi kualifikasi juga banyak. Misalnya

adalah di pabrik, perusahaan hanya membutuhkan satu orang manager produksi, namun tenaga produksi yang digunakan sangat banyak. Masyarakat Indonesia sebagian besar masih memiliki tingkat pendidikan rendah, maka dari itulah yang memenuhi kualifikasi tenaga kerja jasmani ini lebih banyak daripada tenaga kerja rohani.

## 2) Menurut Kemampuannya

### a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja menurut kemampuannya yang pertama adalah tenaga kerja terdidik atau Skilled Labour. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan tinggi. Tenaga kerja terdidik jumlahnya tidak seberapa apabila dibandingkan dengan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik, pendidikannya minimal tingkat Strata satu atau Sarjana. Banyak profesi yang menggunakan jasa tenaga kerja terdidik ini diantaranya adalah dokter, guru, polisi, dan lain sebagainya. Di sekitar kita pun banyak kita temukan tenaga kerja terdidik ini karena saat ini bisa kita jumpai dimana- mana, baik di kota maupun di daerah sepi atau pedesaan.

b) Tenaga kerja terlatih

Setelah tenaga kerja terdidik yang mengandalkan tingkat pendidikannya, tenaga kerja menurut kemampuannya yang selanjutnya adalah tenaga kerja terlatih atau Trained Labour. Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kemampuan kreativitas dalam bekerja atau memiliki keahlian khusus. Tenaga kerja terlatih ini tidak harus orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, namun orang yang memiliki daya tangkap bagus untuk menguasai keterampilan tertentu. Adapun beberapa contoh tenaga kerja yang tergolong tenaga kerja terlatih antara lain adalah sopir, mekanik, akuntan, teknisi, dan lain sebagainya.

c) Tenaga kerja tak terdidik

Jenis tenaga kerja menurut kemampuannya selanjutnya adalah tenaga kerja tidak terdidik atau yang disebut dengan unskilled labour. Tenaga kerja tidak terdidik ini merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi, namun juga tidak memiliki keterampilan tertentu. Tenaga kerja tidak terlatih ini juga sering disebut sebagai tenaga kerja kasar. Mereka yang bekerja hanya mengandalkan tenaga biasanya yang masuk dalam kategori ini. Orang-orang yang termasuk dalam kategori ini biasanya hanya memiliki tamatan sekolah setingkat SMP, SD atau bahkan tidak bersekolah sama sekali.

Di berbagai macam klasifikasi desa, orang-orang seperti ini masih banyak, terlebih di tempat yang pelosok. Adapun beberapa contoh dari tenaga kerja tidak terdidik ini antara lain adalah kuli bangunan atau buruh gendong di mana pekerjaan tersebut hanya mengandalkan otot saja.

### 3) Menurut Hubungan dengan Produk

#### a) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung ini didasarkan pada hubungannya dengan produk. Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang terjun langsung ke produk atau dapat dikatakan tenaga kerja yang membuat produk secara langsung atau orang-orang yang ada di bagian produksi. Tenaga kerja ini sangat banyak dibutuhkan di sebuah perusahaan karena dalam membuat output yang banyak maka perusahaan juga membutuhkan tenaga produksi yang banyak pula. Keuntungan dari tenaga kerja ini yaitu perusahaan kebanyakan tidak meminta para tenaga kerjanya berpendidikan tinggi melainkan cukup memiliki keahlian, keuletan dan ketelitian untuk memproduksi.

#### b) Tenaga kerja tak langsung

Tidak hanya tenaga kerja langsung, tenaga kerja juga ada yang tak langsung. Dikatakan tenaga kerja tak langsung yaitu karena tenaga kerja ini tetap ada hubungannya dengan produk tetapi tidak langsung terjun ke produk. Adapun contoh tenaga

kerja tak langsung yaitu para pendesain produk yang akan dibuat oleh suatu perusahaan atau industri, selain pendesain tenaga kerja tak langsung bisa juga seseorang yang kerjanya menentukan bahan baku untuk sebuah produk yang akan di produksi oleh sebuah perusahaan atau industri.

#### 4) Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

##### a) Tenaga kerja bagian produksi

Tenaga kerja bagian produksi ini adalah salah satu atau seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan dan berada di bagian produksi yang pekerjaannya yaitu memproduksi produk-produk yang akan di pasarkan.

##### b) Tenaga kerja bagian pemasaran

Tenaga kerja bagian pemasaran yaitu seseorang tenaga kerja yang memiliki tanggung jawab paling besar pada suatu perusahaan, mereka biasanya menjadi tenaga kerja pada bagian marketing atau pemasaran. Tanggung jawab para pekerja di bagian marketing atau pemasaran ini yaitu harus memasarkan produk yang telah dibuat oleh perusahaan. Menjadi salah satu bagian terpenting yaitu karena menjadi tidak berguna apabila produksi melimpah namun pembelinya hanya sedikit bahkan apabila sampai tidak ada pembelinya. Maka dari itulah manajer pemasaran memiliki beban yang berat di tengah-tengah persaingan bisnis. Disamping harus bertahan di tengah

persaingan bisnis yang ketat, tenaga kerja ini harus dituntut skill yang bagus pula dalam berkomunikasi dengan pelanggan.

c) Tenaga kerja bagian administrasi dan umum

Tenaga kerja bagian administrasi dan umum merupakan tenaga kerja yang pekerjaannya mengurus bagian surat-menyurat dan kepentingan yang lain di luar produksi dan juga pemasaran, selain itu tenaga kerja pada bagian ini termasuk juga yang membuat surat-surat penting perusahaan dan juga urusan perizinan perusahaan.

5) Menurut Jenis Pekerjaannya

a) Tenaga kerja pabrik

Tenaga kerja pabrik adalah tenaga kerja yang bekerjanya di pabrik, biasanya di bagian produksi.

b) Tenaga kerja lapangan

Tenaga kerja lapangan ini adalah mereka para pekerja yang tugas atau kerjanya harus turun langsung ke lapangan. Contoh dari tenaga kerja ini yaitu mereka para pekerja di bagian marketing lapangan.

c) Tenaga kerja kantor

Tenaga kerja kantor adalah mereka yang bekerja di dalam kantor bukan di lapangan. Contoh dari tenaga kerja ini adalah mereka para pekerja yang bekerja di bagian tenaga administrasi dan keuangan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Tri Risandewi, "Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroto)" Vol. 11, No. 1 Juni 2013	(X1)Luas Lahan, (X2)Jumlah Tenaga Kerja, (X3)Jumlah Tanaman, (X4)Jumlah Pupuk, (X5)Umur Tanaman, (Y)Tingkat Efisiensi Produksi.	Alat analisis pada penelitian ini menggunakan regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanaman dan jumlah pupuk berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi produksi kopi robusta di Kabupaten Temanggung, hanya 1 variabel yang tidak berpengaruh yaitu umur tanaman.	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu : Efisiensi produksi kopi robusta di Kabupaten Temanggung. -penelitian sekarang : Produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta b)Variabel : pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang hanya ada 1 variabel yang sama yaitu jumlah tenaga kerja yang akan dijadikan sebagai salah satu variabel independen pada penelitian sekarang. c)alat analisis : -penelitian terdahulu : alat analisis pada penelitian terdahulu menggunakan regresi. -penelitian sekarang : alat analisis pada penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.
2.	Ardika Sulaeman, "Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten"	(X1)Tingkat Upah, (X2)Pengalaman Kerja, (Y)Produktivitas Karyawan	Alat analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu :Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
	<i>Subang</i> Vol. 13, No. 1 Juni 2014				penelitian terdahulu dan sekarang hanya ada 1 kesamaan variabel yaitu tingkat upah yang akan dijadikan salah satu variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : Pada kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama – sama menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
3.	Zulhanafi, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan, “ <i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia</i> ” Vol. 2, No. 03 Juli 2013	(X1) Pendidikan, (X2) Kesehatan, (X3) Pertumbuhan Ekonomi , (X4) Investasi, (X5) Pengeluaran Pemerintah, (X6) Upah, (X7) Inflasi, (Y)Produktivitas	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian terdahulu berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pendapatan di Indonesia.	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu : Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dan sekarang ada 1 kesamaan variabel yaitu upah yang akan dijadikan salah satu variabel idependen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
4.	Shofiatul Mila “ <i>Analisis Produksi Usaha Kecil</i> ”	(X1)Tenaga Kerja, (X2)Bahan Baku, (X3)Modal,	Alat analisis pada penelitian ini menggunakan regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t diketahui bahwa variabel tenaga	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu : UKM Batik di Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
	<p><i>dan Menengah Batik di Desa Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan ”</i> 2018</p>	<p>(X4)Pengalaman, (Y)Nilai Produksi</p>	<p>linear berganda.</p>	<p>kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan dan variabel modal awal dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap nilai produksi.</p>	<p>Pekalongan. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dan sekarang terdapat 2 variabel yang sama yaitu modal dan tenaga kerja yang akan dijadikan variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : Alat analisis pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.</p>
5.	<p>Ni Putu Ria Sasmhita dan A.A Ketut Ayuningsasi “<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar</i>” Vol. 6 No. 1, Januari 2017</p>	<p>(X1)Jam Kerja, (X2)Jenis Kelamin, (X3)Modal, (Y)Pendapatan</p>	<p>Alat analisis pada penelitian kali ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen pada penelitian berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega .</p>	<p>a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu :Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dan sekarang ada 1 persamaan variabel yaitu modal yang akan dijadikan salah satu variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : pada penelitian terdahulu dan sekarang keduanya sama-sama</p>

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
					menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
6.	Sessa Anata Salam dan Bambang Prishardoyo "Pengaruh Human Capital Spillover Effects terhadap Produktivitas Industri Pengolahan Kawasan Kedungsepur" Vol. 5 No. 2, 2016	(X1)Tenaga Kerja dengan Pendidikan Rendah, (X2)Tenaga Kerja dengan Pendidikan Tinggi, (X3)Modal, (X4)Upah, (Y)Produktivitas	Alat analisis pada penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dengan pendidikan tinggi, modal dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Industri pengolahan kawasan Kedungsepur, sedangkan variabel tenaga dengan pendidikan rendah tidak berpengaruh terhadap produktivitas industri pengolahan di kawasan Kedungsepur.	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu :Produktivitas Industri Pengolahan Kawasan Kedungsepur - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dan sekarang memiliki 3 variabel yang sama yaitu modal dan upah yang akan dijadikan variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : -penelitian terdahulu : teknik regresi data panel - penelitian sekarang : analisis regresi linear berganda
7.	Nyoman Triani Arissana Yeni, Made Kembar Sri Budhi "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu"	(X1)Modal, (X2)Tingkat Upah, (X3)Teknologi (X4)Produktivitas Kerja	Alat analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur(path analysis).	Pada penelitian kali ini menghasilkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja patung kayu di Kabupaten Badung.	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu :Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dan sekarang memiliki 2 kesamaan variabel yaitu modal dan tingkat upah yang akan dijadikan

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Vol. 5 No. 4, April 2015				variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : -penelitian terdahulu :menggunakan teknik analisis jalur(path analysis). - penelitian sekarang : menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
8.	Suprianto "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Output (Studi Kasus Usaha Rotan CV. Karya Pelita Makmur)" Jilid 2 No. 1, Desember 2012	(X1)SDA, (X2)Tenaga Kerja, (X3)Modal, (X4)Kewirausahaan, (Y)Output	Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.	Hasil pada penelitian kali ini yaitu ke empat variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen(Output).	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu : Output pada Usaha Rotan CV. Karya Pelita Makmur. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat 3 kesamaan variabel yaitu tenaga kerja dan modal yang mana nantinya variabel tenaga kerja dan modal akan dijadikan bagian dari variabel independen dan variabel output akan dijadikan variabel dependen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : -penelitian terdahulu :analisis regresi linear sederhana. - penelitian sekarang :analisis regresi linear berganda.
9.	Rizky Herdiansyah, "Pengaruh	(X1) Pengalaman Kerja, (X2) Upah, (Y)	Pada penelitian ini menggunakan alat analisis	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu :Produktivitas pekerja di UD. Faley's Kota

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
	<i>Pengalaman Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Pekerja Di UD. Farley's Kota Mojokerto"</i> 2011	Produktivitas	regresi linear berganda.	tidak berpengaruh terhadap produktivitas sedangkan variabel upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.	Mojokerto. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki 1 kesamaan variabel yaitu variabel upah yang akan digunakan menjadi salah satu variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
10.	A. A Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi "Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar" Vol. 6 No. 7 Juli 2017	(X1)Modal, (X2)Tingkat Upah, (X3)Teknologi, (Y1)Penyerapan Tenaga Kerja, (Y2)Produktivitas	Pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa persamaan regresi.	Hasil pada penelitian kali ini menyatakan bahwa variabel modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan kata lain keempatnya berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas.	a)Objek penelitian : -penelitian terdahulu : Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar. - penelitian sekarang : Produktivitas sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. b)Variabel : pada kedua penelitian memiliki 1 persamaan variabel yaitu modal yang akan dijadikan salah satu variabel independen pada penelitian sekarang. c)Alat analisis : -penelitian terdahulu : persamaan regresi. - penelitian sekarang :regresi linear berganda.

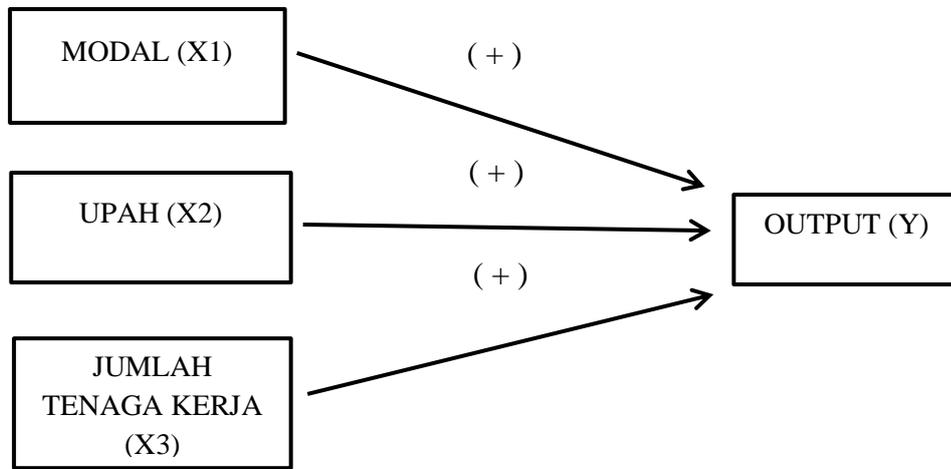
### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ada, maka hipotesis pada penelitian kali ini yaitu :

1. Modal dianggap berpengaruh terhadap produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di kota Yogyakarta.
2. Upah dianggap berpengaruh terhadap produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di kota Yogyakarta.
3. Jumlah Tenaga Kerja dianggap berpengaruh terhadap produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di kota Yogyakarta.

### **D. Model Penelitian**

Untuk menganalisa masalah yang dihadapi berdasarkan variabel-variabel yang ada maka diperlukan model penelitian yang menggambarkan tahap-tahap penelitian guna mendapatkan kesimpulan. Adapun variabel-variabel yang diperkirakan dapat berpengaruh positif terhadap produktivitas output dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2. 2**  
**Model Penelitian**